

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kerangka pemikiran, pemilihan metode penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, variabel-variabel penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, model penelitian yang digunakan, serta metoda analisa yang digunakan pada studi kasus ini.

Pada bab ini diharapkan penelitian studi kasus yang dilakukan dapat dilaksanakan secara terarah dan terstruktur

#### **3.1. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah merupakan suatu langkah awal di dalam penelitian yang akan kita lakukan. Kerangka berpikir penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan proyek fly over Jl. Arif Rahman Hakim memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar cukup tinggi dan memiliki *stakeholder* yang cukup banyak dan beragam.
2. Tanpa adanya komunikasi yang baik, akan timbul konflik terhadap para *stakeholder* yang dapat berimbas pada keterlambatan proyek.
3. Perlu diadakan penelitian tentang faktor-faktor dominan dalam perencanaan komunikasi proyek terhadap penyimpangan waktu pelaksanaan dan tindakan antisipasi yang diperlukan.

#### **3.2. Hipotesa Penelitian**

Dengan memperhatikan kerangka berpikir yang ada, maka dapat ditarik hipotesa awal dari penelitian ini, yaitu semakin besar faktor-faktor negatif yang ada dalam perencanaan komunikasi maka waktu pelaksanaan proyek akan semakin menyimpang dari waktu rencana.

### 3.3. Pemilihan Metode Penelitian

Menurut Robert K Yin, ada bermacam-macam strategi penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang ada, seperti tabel 3.1. dibawah ini :

**Tabel 3.1. Strategi penelitian untuk masing-masing situasi**

Strategi	Jenis pertanyaan yang akan digunakan	Kendali terhadap peristiwa yang diteliti	Fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan/baru diselesaikan
Eksperimen	Bagaimana, mengapa	Ya	Ya
Survey	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya
Analisa arsip	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya / tidak
Sejarah	Bagaimana, mengapa	Tidak	Tidak
Studi kasus	Bagaimana, mengapa	Tidak	Ya

Sumber : Robert K Yin (1994)

Berdasarkan tabel 3.1, strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, dengan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

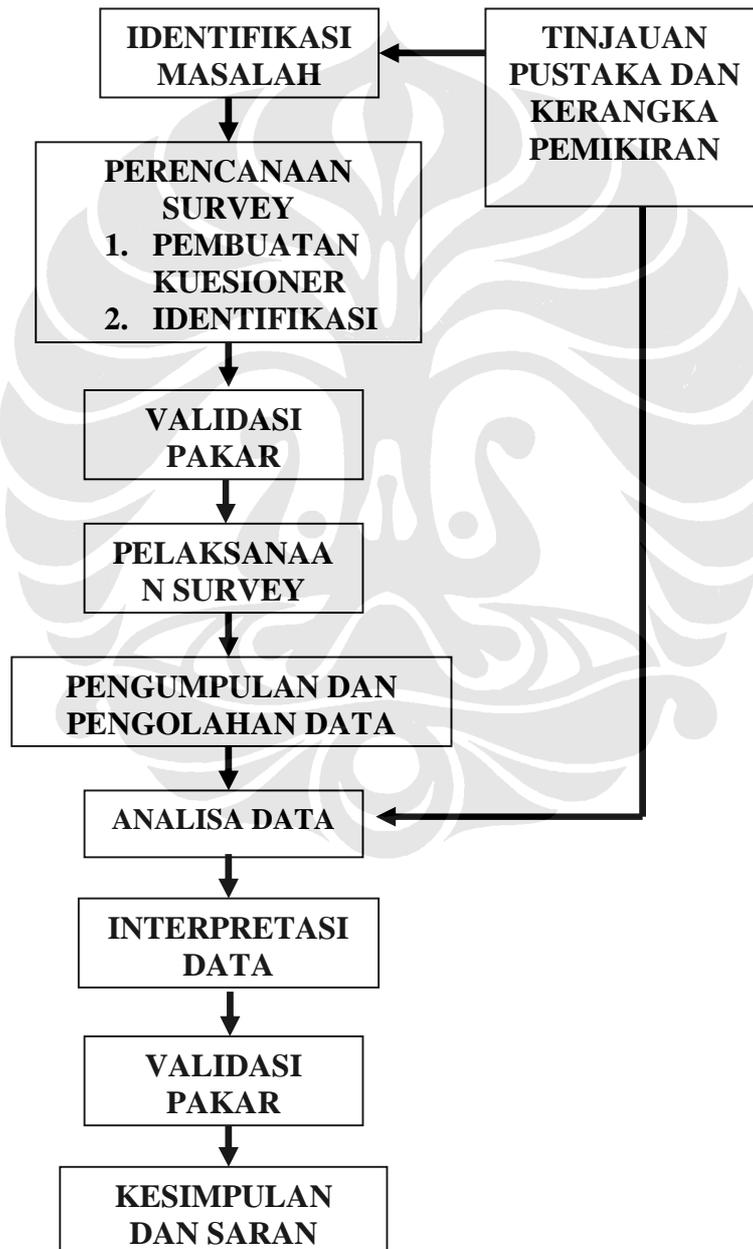
1. Apa saja faktor-faktor dominan dalam perencanaan komunikasi terhadap penyimpangan waktu pelaksanaan.
2. Bagaimana tindakan antisipatif yang diperlukan terhadap dampak negatif yang dapat terjadi.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus dilaksanakan pada proyek Fly Over Arif Rahman Hakim, Depok, sedangkan populasi dari penelitian ini adalah Perwakilan *owner*, konsultan, dan kontraktor yang memiliki pengalaman > 5 tahun.

Data yang dibutuhkan ialah data primer dan data sekunder, data primer berasal dari data melalui wawancara langsung dan kuesioner. Bentuk pertanyaan pada kuesioner direncanakan mengarah pada faktor-faktor yang berpengaruh

dalam perencanaan komunikasi para *stakeholder*. Dari data yang terkumpul digunakan untuk analisa tingkat pengaruh para *stakeholder* proyek terhadap keberhasilan proyek dari segi waktu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur, seperti buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian sebelumnya. Pada akhirnya data dianalisis, diinterpretasikan untuk digunakan dalam kesimpulan. Bagan alir secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 3.2.

**Gambar 3.1. Metode penelitian**



### **3.4. METODE PENGUMPULAN DATA**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang merupakan data-data penelitian.

#### **3.4.1. Data Primer**

Data primer disini merupakan data yang didapat dari survei lapangan berupa penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini pengambilan data primer meliputi 3 tahap yaitu :

1. Tahap 1, melalui kuesioner validasi pakar yang berisi tentang identifikasi dampak penyimpangan perencanaan komunikasi pada proyek konstruksi
2. Tahap 2, pengambilan data pada tahap 2 melalui kuesioner, yang merupakan data tingkat pengaruh dan frekuensi dampak-dampak perencanaan komunikasi yang tidak berjalan dengan baik terhadap penyimpangan waktu pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Tahap 3, validasi hasil analisis berupa faktor-faktor dominan dalam perencanaan komunikasi terhadap penyimpangan waktu serta masukan tindakan antisipatif yang diperlukan.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literatur seperti buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan data untuk variabel-variabel penelitian diambil dari buku-buku, jurnal, makalah, penelitian sebelumnya dan masukan dari pakar konstruksi.

### 3.5. VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) yang merupakan sumber-sumber resiko dari perencanaan komunikasi yang buruk dan variabel terikat (Y) yaitu penyimpangan waktu pelaksanaan.

Variabel bebas disini merupakan sumber-sumber resiko akibat dari perencanaan komunikasi yang buruk pada proyek konstruksi. Berdasarkan temuan dari studi literatur dan penelitian terdahulu maka variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2. Variabel bebas**

Variabel	Jenis variabel bebas	Referensi
X1	Penyampaian perencanaan organisasi yang kurang jelas	1,2,16
X2	Dalam menunjuk manajer proyek tidak melalui seleksi yang benar	1,3,16
X3	Tidak adanya persyaratan tertulis dalam menunjuk manajer	1,2,16
X4	Calon manajer proyek tidak melakukan presentasi atas program yang akan dilakukan	1,2,14,16
X5	Hubungan flow koordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek yang kurang baik antar pihak yang terkait (owner, konsultan perencana, konsultan pengawas, kontraktor)	1,2,13
X6	Hubungan koordinasi yang kurang baik antara kontraktor dan pengawas	1,2,13
X7	Hubungan koordinasi pelaksanaan dalam tim kerja internal yang kurang baik (hubungan tim kerja proyek di lapangan)	1,4,13

Variabel	Jenis variabel bebas	Referensi
X8	Hubungan koordinasi yang kurang antar kantor proyek dengan kantor pusat	1,4,13
X9	Kurang ketersediaan informasi antar bagian dan keahlian khusus yang terlibat dalam proyek	1,14
X10	Kurang ketersediaan informasi dalam pelaksanaan proyek dari kontraktor	1,9
X11	Terlambatnya penyampaian informasi perubahan perencanaandesain yang terjadi (change order)	1,8
X12	Tidak tercukupinya kebutuhan informasi eksternal mengenai situasi dan kondisi yang mendukung (media, masyarakat)	1,4
X13	Kurangnya kesegeraan (immediaty) kebutuhan akan informasi yang diperlukan (frekuensi pembaharuan informasi yang tidak tersedia sewaktu-waktu)	1,2,6
X14	Tidak sesuainya teknologi yang tersedia dengan yang dibutuhkan	1,10,15
X15	Ketidak cocokan pengalaman dan keahlian pelaksana dengan teknologi yang digunakan	1,3
X16	Kurangnya komunikasi dalam proyek karena pengguna metode dan teknologi yang tidak sesuai dengan proyek	1,6,15
X17	Tidak jelasnya pembagian tugas dalam pembuatan program pelaksanaan	1,8
X18	Ketidak jelasan struktur pengarsipan rencana manajemen komunikasi yang ada	1,5
X19	Kurang jelasnya spesifikasi teknis yang tertulis dan kurang lengkapnya ketentuan yang diminta dalam kontrak	1,4,16
X20	Sistem pendistribusian informasi rencana manajemen komunikasi yang tidak baik	1,7,15
X21	Sistem pendistribusian informasi terhadap perubahan perencanaan (change order) yang tidak baik	1,8
X22	Gambaran informasi yang akan didistribusikan (format, isi, tingkat rincian, konversi) tidak jelas	1,9,15
X23	Kurang ketersedianya perencanaan waktu / schedule aktivitas dan sumber daya yang lengkap	1,9,16
X24	Kurang tersedianya perencanaan biaya proyek (cash flow, perencanaan termin)	1,9,16
X25	Hubungan birokrasi terhadap pemerintah yang sulit	11,16
X26	Kurang dukungan publik	11,16

Variabel	Jenis variabel bebas	Referensi
X27	Kebisingan terhadap lingkungan	12,16
X28	Gangguan kesehatan dan keamanan	12.16
X29	Reaksi negatif penduduk	1,2,16

Keterangan referensi variabel bebas :

1. PMBOK, *A guide to the Project Management Body of Knowledge*, ed 2004
2. Syah Mahendra S, *Management Proyek Kiat Sukses Mengelola Proyek*, Gramedia 2004
3. Kaming PF, Setyanto E, Rotty DM, *Menilai Kinerja Manajer Proyek Konstruksi*, Jurnal Teknik Sipil F.T. Untar / No 3 tahun ke IV. November 1998
4. BRE guidance on construction site communication, construction site communication
5. Kerzner. Harold, *Project Management A System Approach to Planning, Scheduling and Controlling*, Seventh Edition, Singapore, 2000
6. Julianto A, *Peran Teknologi Informasi Pada Pelaksanaan Operasi Proyek Perusahaan Konstruksi Untuk Meningkatkan Kinerja Waktu*, Master Tesis, Universitas Indonesia, 2002
7. Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Dr. Hasrini Sutomo, Dra, ME, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Dan PT. Prenhallindo, Jakarta, 2001
8. Chan, K.C., Ong Peter, Indrajid R Eko, *Integrated Project Management*, Andi Offset, 2004
9. Stephen R. Thomas, Richard L. Tucker, William R. Kelly, "Critical Communication Variabels", *Jurnal of Construction Engineering and Management*, 1998
10. Vijaj Kurma, *Human Resources Skill for Management Project, Communication*, A Key to Project Success, PMI
11. James A.F. Stoner, Charles Wankel, *Management*, 3<sup>rd</sup> ed, Prentice-Hall, 1986
12. Finsterbusch, *Social Impact Assessment*, 1977:10
13. Chan K.C., Ong Peter, Indrajit R Eko Op. Cit, P 118

14. Stephen P. Robbins, Dr. Harsini Sutomo, Dra., ME, *Perilaku Organisasi*, Pearson Education Asia Pte. Lte. Dan PT. Prenhallindo, Jakarta, Jakarta, 2001
15. Wekley, K & Yukl, G, *Organization Behavior and Personal Psychology*, Richard D Irwin Inc., 1984
16. D.I. Cleland and W.R. King, *Project Manajment : strategic design and implementation*, 4th ed, New York, McGraw-Hill, 2002

### 3.6. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam pembuatan kuesioner diperlukan pedoman tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam pembuatan kuesioner ini perlu mempertimbangkan 3 hal, yaitu jenis pertanyaan yang akan digunakan, kendala terhadap peristiwa yang diteliti, dan fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan atau baru diselesaikan.

Kuesioner dilakukan dalam tiga tahap, pada tahap pertama kuesioer diberikan pada para pakar dan profesional, yang bertujuan untuk memvalidasi temuan-temuan variabel ataupun tambahan variabel dan memberikan masukan akan dampak dari variabel-variabel tersebut. Output yang diharapkan dari validasi variabel oleh pakar adalah persetujuan akan variabel hasil temuan dan masukan dampak dari variabel tersebut. Format kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3. Kuesioner tahap 1 (Validasi variabel oleh pakar)**

NO	VARIABEL	PERSETUJUAN		MASUKAN DAMPAK
		YA	TIDAK	
1	Penyampaian perencanaan organisasi yang kurang jelas			
2	Dalam menunjuk manajer proyek tidak melalui seleksi yang benar			
	.....			
29	Reaksi negatif penduduk			

Setelah kuesioner tahap satu selesai, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dengan pemberian kuesioner pada para responden, yaitu owner, konsultan dan kontraktor dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Output dari kuesioner tahap 2 ini adalah tingkat pengaruh dan frekuensi terjadinya dampak dari penyimpangan perencanaan komunikasi, format kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4. contoh kuesioner**

Dampak yang terjadi berdasarkan manajemen pemangku kepentingan yang buruk	Tingkat pengaruh terhadap kinerja waktu					Frekuensi dari dampak yang terjadi				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Skala ukur yang digunakan pada kuesioner dalam mengukur frekuensi dari dampak yang terjadi ialah skala ordinal, skala ordinal adalah suatu skala yang sudah mempunyai daya pembeda, tetapi perbedaan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya tidak konstan<sup>1</sup>. Dengan tingkatan sebagai berikut :

**Tabel 3.5. skala frekuensi kejadian dampak negatif manajemen komunikasi stakeholder**

1	2	3	4	5
Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Agus Irianto, *Statistika konsep dasar dan aplikasinya*, Penerbit Prenada Media, 2004

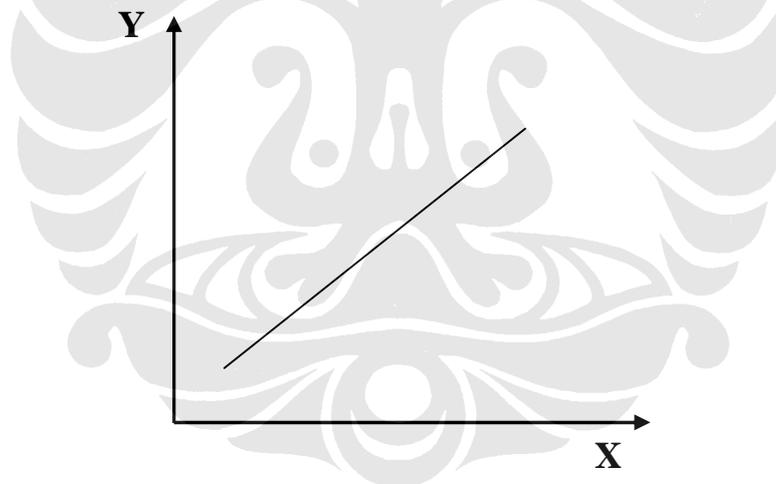
**Tabel 3.6. Skala tingkat pengaruh dampak negatif manajemen komunikasi stakeholder terhadap kinerja waktu**

1	2	3	4	5
Tidak berpengaruh	Kurang berpengaruh	Cukup berpengaruh	Besar	Sangat besar

### 3.7. MODEL PENELITIAN

Berdasarkan hipotesa yang telah ditetapkan maka didapatkan model penelitian yang menggambarkan pola hubungan antara variable terikat (Y) yaitu penyimpangan waktu dan variable-variabel bebas (X) yaitu faktor-faktor pada perencanaan komunikasi yang menyebabkan penyimpangan waktu pelaksanaan. Model hubungannya dapat dilihat pada gambar 3.2. berikut ini

**Gambar 3.2. Grafik model penelitian**



Keterangan :

Y = Penyimpangan waktu aktual

X = Dampak-dampak dari penyimpangan perencanaan komunikasi yang beresiko terhadap penyimpangan waktu pelaksanaan.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara Y dan X adalah positif yang berarti semakin tinggi tingkat resiko kualitas manajemen *stakeholder* (X) dari segi komunikasi, maka penyimpangan waktu akan semakin besar jika

dibandingkan dengan waktu rencana, yang berarti kinerja waktu pelaksanaan adalah semakin buruk .

### **3.8. METODE ANALISA**

Dalam analisa ini menggunakan pendekatan metode statistik dengan proses analisa data sebagai berikut :

Metode statistik digunakan untuk menentukan prosentase besarnya sumber resiko pada masing-masing variabel dan untuk mengetahui deskriptif data untuk menentukan korelasi dampak-dampak negatif faktor-faktor kualitas manajemen pemangku kepentingan dengan kinerja waktu yang prosesnya menggunakan SPSS 13.0.

Metode analisa adalah sebagai berikut :

**a. Data**

Data awal ini diperoleh dari kunjungan lapangan, serta studi literatur yang relevan

**b. Kuesioner Awal Tahap 1 & 2**

Kuesioner awal dilakukan dalam 2 tahap, yaitu :

- Tahap 1 kuesioner validasi variabel oleh pakar
- Tahap 2 kuesioner dampak dan frekuensi

**c. Tabulasi Data**

Tahap selanjutnya adalah tabulasi data hasil penyebaran kuesioner pada para responden penelitian di proyek fly over Jl. Arif Rahman Hakim, Depok.

**d. Analisis Statistik**

Setelah tabulasi data dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis statistik, berupa :

- Uji Komparatif
- Analisis Korelasi
- Analisis Faktor
- Model (Regresi)

**e. Hasil**

Setelah melakukan analisis statistik, maka hasil yang ingin diperoleh adalah faktor-faktor dominan dalam perencanaan komunikasi.

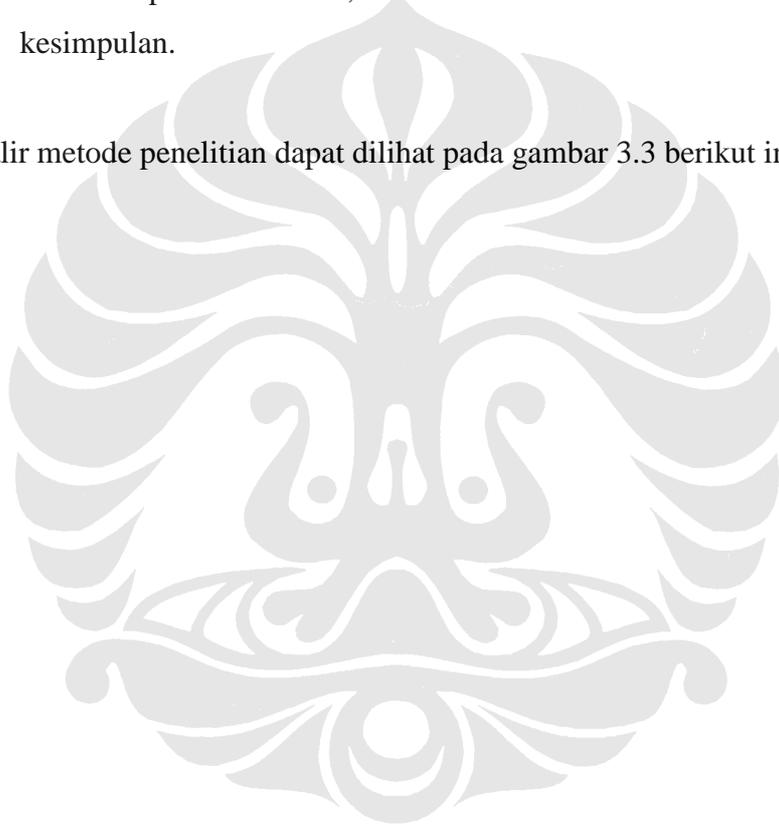
**f. Validasi**

Tahap setelah ditemukannya hasil adalah validasi oleh pakar dan profesional terhadap hasil analisis yaitu temuan faktor-faktor dominan serta masukan akan tindakan antisipatif.

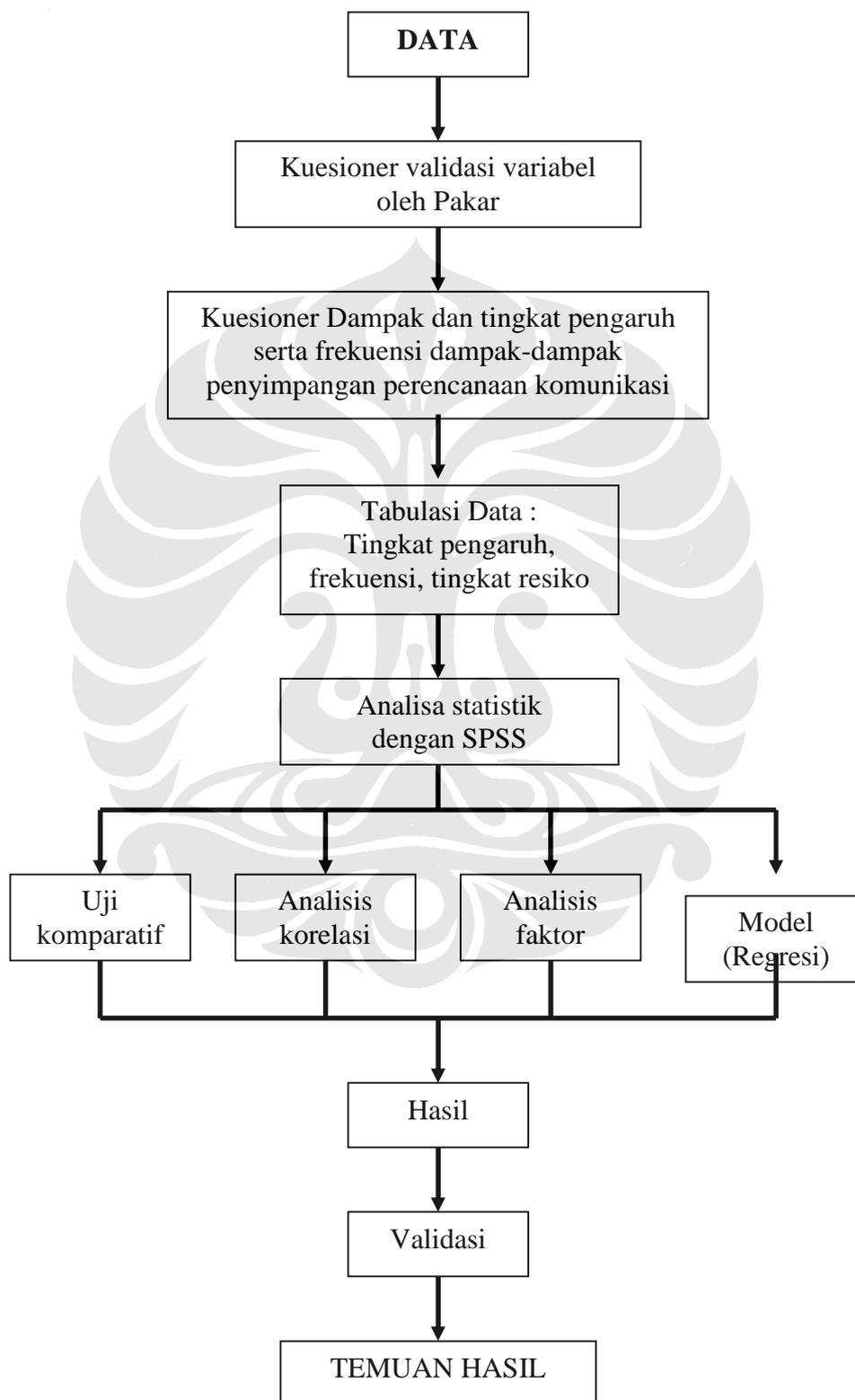
**g. Temuan Hasil**

Pada tahap temuan hasil, hasil analisis dan validasi oleh pakar ditarik kesimpulan.

Bagan alir metode penelitian dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini :



**Gambar 3.3. Metode analisis**



### 3.9. ANALISA TINGKAT RESIKO (*RISK LEVEL*)

Analisa tingkat resiko ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiko dari data hasil kuesioner, yang dipengaruhi oleh dua kriteria yaitu : tingkat pengaruh dampak dan frekuensi terjadinya dampak. Adapun matrik kriteria tingkat resiko dapat dilihat pada tabel 3.7. berikut ini :

**Tabel 3.7. Matrik tingkat resiko berdasarkan tingkat pengaruh dan frekuensi kejadian**

Tingkat pengaruh	Akibat				
	In Significant (1)	Minor (2)	Moderat (3)	Major (4)	Cata tropic (5)
Sangat tinggi ( A )	S	D	H	H	H
Tinggi ( B )	M	S	S	H	H
Sedang ( C )	L	M	S	H	H
Rendah ( D )	L	L	M	S	H
Sangat rendah ( E )	L	L	M	S	S

Sumber : Buchanan M, Porter N, Australian/New Zealand Standard guideline for Managing Risk n the Australia and New Zealand Public Sector A/ANZS. 143:1999, P29

Keterangan :

Insignificant	= Tidak berpengaruh	Sangat tinggi	= Selalu terjadi
Minor	= Kurang berpengaruh	Tinggi	= Sering terjadi
Moderat	= Cukup berpengaruh	Sedang	= Kadang-kadang
Major	= Berpengaruh	Rendah	= Jarang
Cata tropic	= Sangat berpengaruh	Sangat rendah	= Tidak pernah
L	= Resiko rendah		
M	= Resiko sedang		
S	= Resiko berarti		
H	= Resiko tinggi		

### 3.10. ANALISA STATISTIK NON PARAMETRIK

Analisa statistik non parametrik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa uji komparatif k sampel independen dan analisa korelasi.

#### 3.10.1. Uji Komparatif k Sampel Independen

Menguji komparatif lebih dari 2 sampel independen digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan nilai dari sampel-sampel independen. Jenis uji komparatif yang digunakan untuk k sampel independen pada data ordinal ialah signifikan yang dihasilkan, dengan ketentuan :

- Untuk tingkat kepercayaan 95%, jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan dari sampel yang diuji.
- Untuk tingkat kepercayaan 95%, jika nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sampel yang diuji.

#### 3.10.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (penyebab negatif manajemen komunikasi pemangku kepentingan) dan variabel dependen (penyimpangan waktu). Karena data yang kita hadapi memiliki skala ordinal maka korelasi product momen tidak dapat digunakan, untuk itu digunakannya korelasi Spearman<sup>2</sup>. Korelasi Spearman dapat dicari dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

D = perbedaan setiap pasang rank

N = jumlah pasangan rank

### 3.11. Analisa Statistik Parametrik

Pendekatan analisa parametrik pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mempertegas faktor dominan dari perencanaan komunikasi yang

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. H. Agus Irianto, *Statistik konsep dasar dan aplikasinya*, Penerbit Prenada Media, 2004

berpengaruh terhadap penyimpangan waktu tetapi tidak digunakan untuk peramalan.

### 3.11.1. Analisa Faktor

Analisis faktor merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel dasar atau faktor yang menerangkan pola hubungan dalam suatu himpunan variabel observasi. Analisis faktor digunakan pada reduksi data untuk mengidentifikasi suatu jumlah kecil faktor yang menerangkan beberapa faktor yang memiliki kemiripan karakter. Tujuan reduksi data untuk mengeliminasi variabel independen yang saling berkorelasi sehingga akan diperoleh jumlah variabel yang lebih sedikit dan tidak berkorelasi. Variabel-variabel yang saling berkorelasi mungkin mempunyai kesamaan / kemiripan karakter dengan variabel lainnya sehingga dapat dijadikan menjadi satu faktor<sup>3</sup>.

Metode yang digunakan yaitu analisa komponen utama (*principal component analysis*) merupakan suatu metode ekstraksi faktor yang digunakan untuk membentuk kombinasi linear yang tidak berhubungan<sup>4</sup>.

Selain digunakan metode komponen utama, digunakan juga metode rotasi *varimax method* untuk meminimalisasi jumlah variabel yang mempunyai loading tinggi pada tiap faktor sehingga interpretasi faktor menjadi lebih sederhana<sup>5</sup>.

### 3.11.2. Analisa Regresi

Analisa regresi bertujuan untuk menguji hubungan antar satu variabel terhadap variabel lain, variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen<sup>6</sup>.

Analisa regresi yang digunakan pada penelitian ini ialah analisa regresi berganda, yaitu analisa regresi yang digunakan jika variabel terikat (*dependen*) tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (*independen*)<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup> *Pengolahan data statistik dengan SPSS 12*, Penerbit Andi Offset, 2004

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 249

<sup>5</sup> *Pengolahan data statistik dengan SPSS 12*, Penerbit Andi Offset, 2004, hal 263

<sup>6</sup> Bhuono Agung Nugroho. SE.M.SI.Akt, *Strategi jitu memilih strategi penelitian dengan SPSS*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2005 hal 43

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, Penerbit Alfabeta, 1999, hal 210

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Parameter yang diukur dalam analisa regresi antara lain :

- $R^2$  test atau *coefficient of determination test* yaitu koefisien determinasi berganda untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas X terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas<sup>9</sup>. Jika model yang dihasilkan semakin mendekati data maka  $R^2$  mendekati 1, sebaliknya jika model yang dihasilkan menjauhi data maka  $R^2$  mendekati 0.
- F test dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen<sup>10</sup>. Apabila nilai F yang dihasilkan lebih besar dari nilai F berdasarkan tabel nilai kritis distribusi F dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan "n-k-1", maka koefisien korelasi berganda yang diuji signifikan, sebaliknya jika F yang dihasilkan lebih kecil dari F tabel maka koefisien berganda yang diuji tidak signifikan.

### 3.12. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada bab ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan memperhatikan beberapa variabel yang ada, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kuesioner dan analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS. Diharapkan dengan metode ini dapat diketahui faktor-faktor dominan dalam perencanaan komunikasi yang berpengaruh pada kinerja waktu pelaksanaan proyek dan tindakan antisipatif.

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 211

<sup>9</sup> Walpole, R.E dan Mayer, R.H, *Probability and Statistic for Engineering and Scientist*, edisi kelima, Milan, New york.

<sup>10</sup> Bhuono Agung Nugroho. SE.M.SI.Akt, *Strategi jitu memilih strategi penelitian dengan SPSS*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2005 hal 53